

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:55), objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* (variabel tertentu). Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mengambil objek penelitian mengenai permasalahan mengenai dengan Pengaruh Penerapan E-samsat, Tingkat Pendapatan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua. Dengan sumber data yang diambil dari Kantor Samsat Kota Tasikmalaya.

Subjek didefinisikan sebagai pemberi informasi. Maka dalam penelitian ini, subjek yang dimaksud adalah wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di wilayah Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:2). Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif.

Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:7). Penelitian ini menggunakan kuantitatif dikarenakan data yang dikumpulkan bersifat numerik kemudian diolah dan dianalisa secara sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Jenis penelitian dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat (Sugiyono, 2019). Dengan ini penelitian ingin mengetahui sejauh mana penerapan E-Samsat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, bagaimana tingkat pendapatan wajib pajak, serta efek dari sanksi pajak.

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian menunjukan sesuatu hal yang dapat dibentuk sebagai bagian dari peneliti untuk mempelajari suatu topik atau isu tertentu sehingga menghasilkan suatu informasi atau temuan (Sugiyono, 2019:68). Operasionalisasi variabel berfungsi sebagai konsep-konsep yang berupa kerangka untuk mengidentifikasi variabel-variabel menjadi kategori data agar pengolahan data dalam penelitian lebih mudah dilakukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel yang sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh penerapan e-samsat, tingkat pendapatan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua”.

Empat variabel tersebut terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen/bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau penyebab timbul atau berubahnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah:

- a. Penerapan e-samsat (X1)
- b. Tingkat Pendapatan (X2)
- c. Sanksi Perpajakan (X3)

2. Variabel dependen/terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen/terikat adalah Kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan penjelasan tersebut dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala	Ukuran
Penerapan E-Samsat	E-Samsat adalah layanan pembayaran kendaraan bermotor yang dilakukan melalui E-Banking atau ATM Bank yang telah ditentukan dan memudahkan para wajib pajak dalam membayarkan kewajibannya (Susanti, 2018).	1. Sederhana. 2. Cepat. 3. Berkualitas. 4. Aman. 5. Efisien. (Peraturan Nomor 5 Tahun 2015).	Likert	Ordinal
Tingkat Pendapatan	Tingkat pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diperoleh individu atau masyarakat dalam suatu periode tertentu, yang mencerminkan kemampuan ekonomi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan (Sadono dan Sukirno, 2016).	1. Pendapatan. 2. Stabilitas Pendapatan 3. Kemampuan menyisihkan 4. Kecukupan Sisa Pendapatan 5. Pengaruh Pendapatan terhadap kepatuhan pajak (Fitroh, 2019).	Likert	Ordinal
Sanksi Perpajakan	Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi (Mardiasmo, 2018).	1. Keterlambatan melaporkan dan membayar pajak harus dikenai sanksi. 2. Tingkat penerapan sanksi. 3. Sanksi digunakan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak.	Likert	Ordinal

		4. Penghapusan sanksi meningkatkan kepatuhan wajib pajak. 5. Wajib Pajak mengetahui sanksi (Mulyanti & Ismanto, 2021).		
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak berarti tunduk atau patuh pada ajaran dan aturan (Rahayu, 2017:193).	1. Memahami dan mengetahui hak juga kewajiban mengenai perpajakan guna untuk membayar pajak. 2. Memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Bersedia membayar pajak sebagai kontribusi untuk pendanaan negara dan daerah. 4. Membayarkan pajak dengan tepat waktu sebelum batas waktu yang ditentukan untuk meminimalkan terjadinya sanksi. 5. Memiliki motivasi diri untuk secara	Likert	Ordinal

membayar pajak
secara sukarela.
(Muhammad
Cahyidi, 2021).

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2019:194), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Teknik pengumpulan data primer yang digunakan diperoleh secara langsung melalui survei dengan pengisian kuesioner oleh para wajib pajak kendaraan bermotor roda dua pada kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya. Menurut (Sugiyono, 2019:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Untuk memperoleh data dan informasi dari para wajib pajak kendaraan bermotor roda dua pada kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya maka, penulis menggunakan metode kontak langsung pada saat mereka sedang membayar pajak dengan cara mewawancarai responden secara tatap muka langsung antara peneliti dan pihak yang menjadi responden melalui kuesioner yang telah dibagikan.

Maka penulis menggunakan skala likert pada penelitian ini. Menurut (Sugiyono, 2019:146), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dibawah ini merupakan poin yang digunakan dalam skala likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pemberian Skor untuk jawaban Kuesioner

No	Jawaban	Kode	Nilai Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut (Sugiyono, 2019:130), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak kendaraan bermotor roda dua yang kendaraannya terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 sebanyak 203.129 wajib pajak. Jumlah populasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3
Jenis Kepemilikan Kendaraan Roda Dua

NO	Jenis Kepemilikan Kendaraan	Jumlah
1	Pribadi	203.129
2	Umum	0
Total		203.129

Sumber: Bapenda Jabar 2024

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut (Abdullah et al., 2022:81), sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan baik dari segi waktu, tenaga, biaya dan jumlah populasi yang sangat banyak dalam melakukan penelitian. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*, karena setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel. Teknik ini dipilih guna menghindari bias dalam pemilihan responden serta memastikan bahwa sampel yang diambil bersifat representatif terhadap populasi. Selain itu, metode ini juga memudahkan proses pengambilan data karena tidak memerlukan pengelompokan atau pembagian populasi ke dalam strata tertentu. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Dengan demikian, semua individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2019:124).

Penulis menghitung populasi yaitu jumlah kendaraan roda dua pada tahun 2023 sebanyak 203.129 dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin dikarenakan dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel, tetapi dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang

sederhana. Rumus Slovin menurut (Sugiyono, 2019:137), untuk mencari dan menentukan jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Error/ Tingkat kesalahan yang ditetapkan pada pengambilan sampel, namun masih bisa ditolerir.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

- Nilai e = 0.1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar
- Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil

Sehingga sampel yang dapat diambil dari rumus Slovin yaitu antara 10-20% dari populasi penelitian. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini banyak sebesar 203.129, maka tingkat kesalahan yang digunakan adalah 10% untuk populasi dalam jumlah yang besar dan hasil perhitungannya dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Oleh karena itu untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{203.129}{1 + 203.129 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{203.129}{1 + 203.129 (0,01)}$$

$$n = \frac{203.129}{2.032,29} = 100$$

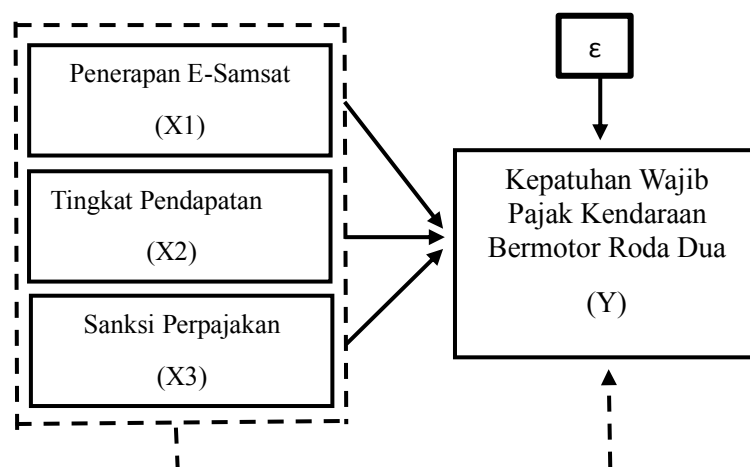
$$n = 99,95 \text{ (dibulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin diatas, minimal sampel yang harus diambil dalam penelitian ini agar menghasilkan pengujian yang lebih baik yaitu berjumlah 100 orang responden wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

3.2.4 Model Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:42), model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang akan dijawab, teori yang akan digunakan, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang akan digunakan.

Berdasarkan operasionalisasi variabel penelitian, maka paradigma yang digubakan dalam penelitian ini terdapat tiga hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Penerapan E-Samsat

X_2 = Tingkat Pendapatan

X_3 = Sanksi Perpajakan

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua

————→ = Secara Parsial

-----→ = Secara Simultan

ε = Residual (Variabel lain yang mempengaruhi Y namun tidak diteliti

oleh penulis).

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2019:320), analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh semua pihak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Package for Sosial Sciences* (SPSS) dan SPSS yang digunakan dalam penelitian data ini yaitu SPSS 30. Teknik analisis data yang digunakan ini meliputi

Uji Kualitas data yang terdiri dari Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), Analisis Linier Berganda, Koefisien determinasi, Uji T dan Uji F. Analisis data dilakukan untuk memperoleh Kesimpulan mengenai pengaruh dan hubungan antara variabel independen yakni Penerapan E-Samsat, Tingkat Pendapatan, dan Sanksi Perpajakan terhadap variabel dependen yakni Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua.

3.2.5.1 Teknik Analisis Data Dengan Metode Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019), teknik yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, variansi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh serta mendeskripsikan variabel penerapan e-samsat (X1), tingkat pendapatan (X2), sanksi perpajakan (X3), dan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam kendaraan roda dua di SAMSAT Kota Tasikmalaya (Y).

Menurut Rukajat, (2018: 116) untuk mempermudah dan menyeragamkan penafsiran dalam pengambilan kesimpulan pada hasil pengolahan data maka digunakan pengelompokan persentase sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Jawaban

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Buruk
21-40%	Buruk

41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

(Rukajat, 2018)

3.2.5.2 Uji Instrumen Data

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (E. Widiaworo, 2019:96), Validitas dapat dikatakan sebagai suatu ketepatan alat ukur penelitian tentang isi sebenarnya yang akan diukur. Uji validitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *product moment*. Instrumen akan dinyatakan valid apabila lebih besar dari 0,30 (E. Widiaworo, 2019:172).

Rumus dari *product moment* tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor item (X) dan skor total (Y)
- N : Jumlah responden
- $\sum XY$: Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X
- $\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y
- $(\sum X^2)$: Jumlah dari nilai X kemudian dikuadratkan
- $(\sum Y^2)$: Jumlah dari nilai Y kemudian dikuadratkan

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tolak H_0 dan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka gagal tolak H_0 . Jika didapat hasil tolak H_0 , maka disimpulkan bahwa semua butir

pertanyaan mengukur aspek yang sama. Dengan kata lain, semua butir pertanyaan valid.

3.2.5.2.2 Uji Reabilitas

Menurut (E. Widiaworo, 2019:93), Uji reliabilitas merupakan derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujiannya dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Pengujian secara internal adalah pengujian dengan menganalisis konsistensi dari butir-butir yang ada. Sedangkan pengujian secara eksternal dapat dilakukan dengan mencoba instrumen beberapa kali kepada responden. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Rumus dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas yang dicari
- n : Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum \sigma t^2$: Jumlah varian skor tiap item
- σt^2 : Varian total

Jika nilai dari *Cronbach's Alpha* ini $> 0,60$ maka reioner dalam suatu penelitian dapat dinyatakan reliabel atau konsisten dan jika nilai dari *Cronbach's Alpha* ini $< 0,60$ maka kuesioner dalam suatu penelitian dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni, 2014:193).

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apabila dalam suatu variabel tidak terdistribusi secara normal maka hasil uji statistiknya mengalami suatu penurunan. Uji normalitas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* atau dapat diartikan dengan membandingkan suatu distribusi data yang dimana data tersebut dihitung normalitasnya dengan distribusi normal baku. Apabila menghitung uji normalitas dengan *One Sample Kolmogorov Smirnov* memiliki ketentuan jika nilai signifikannya di atas 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil dari *One Sample Kolmogorov Smirnov* ini menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal (Ghozali, 2016:103).

3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas apabila memiliki nilai *tolerance value* pada variabel bebas (independen) lebih dari 0,1 dengan VIF (*variance inflation factor*) kurang dari 10. Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, *standard error* koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan *confidence*

interval untuk pendugaan parameter semakin lebar. Sehingga terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan yaitu menerima hipotesis yang salah (Ghozali, 2016).

3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan pengujian apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan atau ketidakserasian varian dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian tersebut berbeda, maka disebut juga dengan heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan cara melihat grafik dari nilai prediksi variabel terikat (Ghozali, 2016:134).

3.2.5.4 Analisis Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*). (Ghozali, 2016:52) menyatakan bahwa regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap suatu variabel dependen. Jadi analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan terhadap variabel dependen yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak

Kendaraan Bermotor digunakan model regresi berganda. Maka persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan dalam membayar pajak kendaraan bermotor
- a = Konstanta regresi
- b1 = Koefisien regresi penerapan E-Samsat
- b2 = Koefisien regresi tingkat pendapatan
- b3 = Koefisien regresi sanksi perpajakan
- X1 = Penerapan E-Samsat
- X2 = Tingkat Pendapatan
- X3 = Sanksi perpajakan
- ε = epsilon

3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Pada koefisien determinasi terdapat nilai yaitu antara nol dan satu, dimana hal tersebut dipergunakan dalam melakukan perhitungan terkait seberapa jauh suatu model memiliki kemampuan dalam menjelaskan variasi dari variable dependen. Penjelasan akan variasi variabel akan dirasa sangat terbatas apabila variabel-variabel independen tidak mampu dalam menunjukkan kemampuannya dan memperoleh nilai R^2 yang kecil, dalam setiap pengamatan apabila terdapat variasi yang besar, maka koefisien determinasi untuk data silang akan relatif lebih rendah sedangkan nilai koefisien determinasi yang tinggi umumnya berasal dari data runtun waktu (Ghozali, 2016:95).

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari analisis regresi berganda dengan uji f dan uji t. Regresi linear berganda ini menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Sedangkan uji t digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (E. Widiasworo, 2019:174).

(Sugiyono, 2019:250) menyatakan bahwa untuk menghitung Uji t menggunakan rumus:

$$t = \frac{b_i}{s_{bi}}$$

Keterangan:

t = Nilai t_{hitung}

b_i = Koefisien regresi variabel i

s_{bi} = Standart error variabel i

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan yaitu 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai sig < 0,05
- Ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai sig > 0,05

Bila terjadi H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis $t_{hitung} < t_{tabel}$ statistik ini dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen

(X) yaitu Penerapan E-Samsat (X1), Tingkat Pendapatan (X2), Sanksi Perpajakan (X3), terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua (Y).

Sedangkan Uji F digunakan agar membuktikan apakah variabel independen yang dimasukan sebagai instrumen dapat berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (E. Widiasworo, 2019:93).

(Sugiyono, 2019:257) mengemukakan bahwa untuk menghitung Uji F yaitu menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan hasil yang telah diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan yaitu level 5% dengan kriteria sebagai berikut:

- Ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$
- Diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

Dan untuk rumus analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua

X1, X2, X3 = Penerapan E-Samsat, Tingkat Pendapatan dan Sanksi Perpajakan

a = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2 ... Xn = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

ε = Epsilon

3.2.5.7 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan dari uraian teori dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1.1 Secara Parsial

$H_{01} : \beta_{YX1} = 0$: Penerapan E-Samsat secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

$H_1 : \beta_{YX1} > 0$: Penerapan E-Samsat secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

$H_{02} : \beta_{YX2} = 0$: Tingkat Pendapatan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

$H_2 : \beta_{YX2} > 0$: Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

$H_{03} : \beta_{YX3} = 0$: Sanksi perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

$H_3 : \beta_{YX} > 0$: Sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

2.1 Secara Simultan

$H_{04} : \beta_{YX4} = 0$: Penerapan E-Samsat, Tingkat Pendapatan dan Sanksi Perpajakan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

$H_4 : \beta_{YX4} \neq 0$: Penerapan E-Samsat, Tingkat Pendapatan dan Sanksi perpajakan secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

3.3 Penarikan simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian diatas, maka penulis akan menganalisis kemudian menarik kesimpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Untuk kemudahan dan atas dasar ketepatan dari akurasi hasil perhitungan, maka penulis menggunakan program SPSS *statistics* versi 30.